

## PENGUATAN INTERPRETASI SASTRA BACA PUISI DAN PROSA BERBASIS DIGITAL

M. Arifin Zaidin<sup>1</sup>, Welly Santiung<sup>2</sup>, Ahmad Sigit<sup>3</sup>, Aminuddin Langke<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Terbuka

Email: arifinz@ecampus.ut.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
interpretasi,  
puisi, cerpen,  
gaya baca,  
penyair

Di Kecamatan Bontoa terdapat tiga sekolah menengah atas, yakni MA Swasta Al- Wasi Bontoa, MA Swasta DDI Camba dan SMA Negeri 6 Maros. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 yang terletak di jalan Pendidikan No. 20 Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros menjadi sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan jumlah siswa kurang 350 dan guru 30 orang. Pada proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kabupaten Maros menerapkan kurikulum 13 (K13) yang terintegrasi semua mata ajar yang menjadi prioritas pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting karena peserta didik harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya untuk menyelami isi sastra yang terkandung didalamnya dan mengeksplorasi pengalaman sastra melalui kreativitas baca puisi dan prosa (cerpen). Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah jam atau dua jam, suatu hal yang tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Interpretasi sastra lebih konsentrasi pada gaya baca puisi dan prosa berbasis digitalisasi. Metode yang digunakan dalam PkM Skema Dosen adalah metode visual, auditory dan taktil (lihat-dengar-komentar). Hasil PkM Skema Dosen, yakni para peserta dapat menginterpretasi gaya baca puisi W.S. Rendra, Gus Mus, dan Samawi Imron, dan gaya baca cerpen Dian Sostrowardodjo, Abimana, dan Delvy Tiana Rosa. Interpretasi gaya baca puisi dan cerpen pun dilibatkan guru Bahasa dan sastra Indonesia.

### A. PENDAHULUAN

Salah satu materi ajar yang terintegrasi dalam Kurikulum13 adalah materi ajar Bahasa Indonesia inklusif sastra Indonesia. Hakikat pembelajaran sastra merupakan upaya untuk menumbuhkan rasa peka kepada peserta didik terhadap cita rasa sastra sehingga pembelajaran sastra yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kepada peserta didik mampu membangun sikap positif lebih intens dengan karya sastra atau dapat menjadi salah satu kebutuhan

kehidupan yang menawarkan sesuatu yang indah dan bermanfaat menuju kesempurnaan hidup dan kehidupan.

Pembelajaran sastra di sekolah menjadi sangat penting karena peserta didik harus terus menerus ditingkatkan kualitasnya untuk menyelami isi sastra yang terkandung didalamnya dan mengeksplorasi pengalaman sastra melalui kreativitas baca puisi dan prosa (cerpen). Waluyo (1987:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Jassin (1961: 72) dalam Nurgiyantoro Burhan, 1995:10) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah jam atau dua jam, suatu hal yang tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Kelebihan cerpen adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak jadi, secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan. Effendi S. (1973) apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Kegiatan apresiasi sastra dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh melaksanakan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaniannya.

Aminuddin (1973) apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks sastra atau performansi secara langsung. Kegiatan membaca teks sastra secara langsung dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, dan mengevaluasi teks sastra berupa teks puisi dan cerita rekaan. Proses baca puisi dan prosa (cerpen) tidak terlepas dengan pemahaman puisi dan prosa dan kegiatan ini merupakan kebutuhan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kabupaten Maros karena pada fase ini adalah fase produktivitas yang tergalil dari konsep diri dan pengalaman kehidupan yang dijalani tanpa beban rasa dan pikiran yang kompleks. Rekam visual saat tayangan gaya baca puisi dan cerita pendek melalui media YouTube dapat memberikan inspirasi baru dan memacu berkreasi masa depan peserta didik ketika berada pada fase studi lanjut dan fase berada di tengah masyarakat.

## **B. METODE PKM DOSEN**

Pelaksanaan pelatihan baca puisi dan prosa berbasis diigital, di SMAN 6 Kabupaten Maros menggunakan metode visual, komentar dan praktik baik baca puisi dan cerpen sesuai daya tangkap visual setiap peserta . Visual artinya

peserta diarahkan untuk melihat tayangan gaya baca puisi dan cerpen yang sudah disiapkan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Komentar artinya setelah penyaksian tayangan gaya baca puisi dan cerpen dikometari per gaya baca puisi dan cerpen dari penyair pilihan tim PkM. Praktik baik artinya setiap peserta membaca puisi dan cerpen berdasarkan hasil rekaman rasa estetika yang dimilikinya. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai diberikan komentar baik dari pelatih maupun dari peserta pelatihan baca puisi dan prosa berbasis digital, di SMAN 6 Kabupaten Maros.

**Gambar 1.**

*Ketika Peserta, Kepsek, Dan Ka UPBJJ UT Makassar  
Saksikan Tayangan Baca Puisi*



### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Visualisasi Baca Puisi dan Cerpen**

W.S. Rendra, Mustopo Bisri, dan Samawai Imron adalah generasi 60-an membacakan puisinya dengan style yang dimiliki sendiri dan Mae Safira pilihan baca puisi dari generasi muda. Daya tangkap visual, auditif, dan taktil menjadi dasar interpretasi gaya baca puisi tiga generasi 60-an dan satu generasi muda.

#### **2. Kemampuan Interpretasi Gaya Baca**

Para peserta dapat menangkap gaya baca pembacaan puisi WS Rendra, Bustopo Bisri, Samawi Imron dan Mae Safira dan dikemukakan di depan para peserta.

Selanjutnya guru bahasa Indonesia memberikan interpretasi gaya baca puisi dan cerpen dan hal ini amat bernilai positif bagi peserta itu sendiri dan menjadi model pembelajaran sastra berbasis daring di SMAN 6 Bontoa Kab. Maros. Pose komentar interpretasi gaya baca baik dari peserta maupun dari guru bahasa Indonesia dapat dilihat dalam pose berikut.

**Gambar 2.**

*Ketika Peserta Memberikan Komentar  
Gaya Baca Puisi WS Rendra, Gusmus,  
Dan Samawi Imron*

*Guru Bahasa Indonesia Memberikan  
Komentar*



Setelah giliran beberap peserta mengomentari style baca ketiga penyair, selanjutnya giliran guru Bahasa Indonesia memberikan komentar. Adapun fose komentar dalam foto.

Setelah komentar tentang gaya baca W.S. Rendra, Mustopo Bisri, Samawi Imron dan Mae Safira, selanjutnya dua orang membaca puisi dengan meniru gaya baca puisi Mae Safira. Pose baca puisi dapat dilihat foto berikut.

**Gambar 3.**

*Guru Bahasa Indonesia  
Memberikan Komentar*

*Ketua Tim PkM Dosen: Drs. Welly  
Santiung serahkan buku kumpulan  
puisi wakil peserta*



Dalam kegiatan ini diserahkan buku sastra, yakni kumpulan puisi karya Tri Asto Kadarie dan Buku Antologi puisi akrostik dengan editor: Dr. M. Arifin Zaidin, M.Pd. seperti dalam pose foto berikut.

**Gambar 4.**

*Pose penyerahan buku antologi puisi akrostik*



Selanjutnya melalui kegiatan PkM Dosen di SMAN 6 Bontoa Kabupaten Maros dihasilkan juga karya monumental dalam bentuk youtube. Untuk menyaksikan kegiatan tersebut dapat di klik di sini <https://youtu.be/214Gbaf4QJs>.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Peserta dapat menyaksikan tayangan (visualisasi) baca puisi dan cerpen dan memberikan komentar tentang gaya baca puisi dan cerpen dari penyair generasi 60-an dan penyair kontemporer.
2. Peserta dapat membacakan puisi dan cerpen dengan meniru gaya baca puisi dan cerpen sesuai pilihan gaya peserta masing-masing.
3. Apresiasi Kepala Sekolah SMAN 6 Bontoa Kabupaten Maros sangat positif dan berharap agar kegiatan penguatan sastra ini tetap berlanjut pada tahun berikutnya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin (1987). Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: CV Sinar Baru
- Effendi S. 1973. Bimbingan Apresiasi Puisi, Ende Flores: Nusa Indah
- Nurgiyantoro B. (1995). Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Waluyo, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlang

